

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan dapat dianalogikan sebagai ujung tombak bagi suatu bangsa, sebab kualitas pendidikan suatu bangsa akan berdampak pada aspek-aspek lainnya, serta politik, ekonomi, lingkungan, sosial, dan budaya. Negara-negara yang mampu mengelola pendidikannya dengan baik, umumnya semakin terdepan dalam era persaingan global ini. Setiap negara tentu saja menginginkan untuk menjadi yang terdepan dari segi mutu pendidikan, sebab mutu pendidikan menggambarkan kualitas belajar. Semakin baik mutu pendidikan suatu bangsa, maka dapat dipastikan bahwa kualitas belajarnya baik.

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Hasil belajar siswa dapat diukur dan diamati melalui perubahan tingkah laku ketika siswa mengikuti kegiatan pembelajaran. Bloom (dalam Sudjana, 2006. hlm.25) mengungkapkan bahwa ada tiga tujuan pengajaran yang merupakan hasil belajar yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Keberhasilan seorang siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang bersangkutan. Jadi hasil belajar merupakan segala aspek dalam mencapai suatu tujuan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa pada saat di sekolah agar memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Hasil belajar sangat penting bagi peserta didik, karena kemampuan intelektual peserta didik sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam memperoleh prestasi. Tujuannya untuk mengetahui berhasil tidaknya peserta didik setelah proses belajar berlangsung. Hasil belajar sendiri tidak akan bisa berhasil apabila tidak ada sesuatu yang dapat mendorong peserta didik untuk mencapai keinginannya. Hasil belajar akan berhasil jika ada dorongan dari luar individu anaknya baik dari orang tua, keluarga, sekolah, maupun teman-temannya.

Dalam dunia pendidikan tentu ada beberapa hal yang dapat diperhatikan, di antaranya lembaga pendidikan yang menunjang dan perkembangan respon

seseorang (siswa) terhadap kehidupan bermasyarakat. Sebagai sebuah lembaga pendidikan, sekolah sudah seharusnya menempatkan hakikat pendidikan menjadi prioritas perhatian dalam penyelenggaraannya, dimana pendidikan dimaknai sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya, baik dalam hal pembinaan fisik, akal, dan jiwanya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya secara berkelanjutan, sehingga terbentuk kedewasaan dan kemandirian untuk hidup di tengah-tengah masyarakat. Ini berarti bahwa pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan dan membentuk watak serta kepribadian peserta didik.

Namun secara global, permasalahan yang timbul dalam dunia pendidikan itu sendiri masih bermula dengan adanya berbagai kendala yang menghambat tercapainya tujuan pendidikan seperti diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dimana rendahnya mutu Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi salah satu penyebab hal ini. Terbukti dari hasil beberapa survey yang mendukung mengenai perkembangan kualitas literasi peserta didik pada tingkat beberapa negara bahkan dunia, bahwa Indonesia masih berada diposisi rendah jika dibandingkan dengan negara lainnya. Pada tahun 2014-2015, Indonesia secara sukarela juga mengikuti Program For The International Assessment Of Adult Competencies (PIAAC) yang diselenggarakan oleh Organization For Economic Cooperation and Development (OECD) pada tahun 2016, berdasarkan tes Programme For The International Assessment Of Adult Competencies (PIAAC) , tingkat literasi orang dewasa Indonesia berada pada posisi terendah dari 34 Negara yang mengikuti program ini, dengan usia responden 16-65 tahun.

Pada tahun 2015, Indonesia mengikuti suatu program dimana tujuan dari program ini untuk mengukur kompetensi siswa dengan usia 15 tahun ke atas di semua pendidikan dasar, SMP, SMA dan perguruan tinggi. Dalam program yang diselenggarakan oleh OECD pada laporan Programme For International Students Assessment (PISA), Indonesia berada pada urutan ke-62 dari 70 negara yang telah

disurvei, Indonesia berada dengan skor dibawah I. Level I adalah yang terbawah dan level teratas berada di level VI.

Menurut (Sundayana 2016, hlm. 1) mengatakan bahwa “pendidikan nasional yang berkualitas salah satunya dapat dilihat dari keluarannya (output) yang bermutu, yakni dilihat dari lulusan bermutu yang diakui di tingkat nasional, regional, dan internasional”. Dalam konteks ini, pendidikan nasional yang lulusannya tanpa menghasilkan lulusan yang bermutu, program pendidikan bukan dipandang sebagai investasi sumberdaya manusia yang dapat meningkatkan daya saing bangsa, melainkan dipandang sebagai pemborosan dilihat dari segi biaya, tenaga, dan waktu. Kemudian untuk menghasilkan lulusan bermutu, dalam sistem pendidikan nasional masih perlu dipertajam upaya-upaya penjaminan dan pengendalian mutu. Selanjutnya menurut (Sundayana 2016, hlm. 1).

Penjaminan mutu mengharuskan upaya penentuan standar kemampuan dari sisi masukan (entry level) pembelajaran untuk setiap jenjang pendidikan, standar isi yang terukur, standar proses yang mengacu pada pencapaian standar isi, standar kompetensi lulusan yang secara sistematis berkaitan dengan standar isi dan standar-standar lain, seperti standar pendidikan, sarana dan prasarana serta pembiayaan yang difokuskan guna menghasilkan output pendidikan yang bermutu.

Saat ini, tidak sedikit masyarakat kita yang memiliki anggapan bahwa keberhasilan suatu proses pendidikan terlihat dari tingginya nilai (angka) yang diperoleh serta didik sebagai laporan hasil belajarnya. Nilai ini seakan-akan menjadi indikator berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan yang diikuti para peserta didik di sekolah. Anggapan masyarakat seperti ini akhirnya menjadi tuntutan bagi para penyelenggara pendidikan di sekolah untuk dapat memberikan nilai kepada peserta didik sebagai hasil belajarnya sesuai dengan tuntutan masyarakat, khususnya orang tua siswa.

Hasil belajar yang baik merupakan tujuan dan harapan yang telah dicita-citakan oleh semua pihak baik guru, orang tua siswa, maupun siswa itu sendiri. Hasil belajar sendiri dapat dilihat dari nilai ulangan harian, penilaian tengah

semestes (PTS), penilaian akhir semester (PAS), nilai rapor, dan nilai ujian nasional (UN). Nilai PTS dan PAS sendiri dianggap sebagai tolak ukur keberhasilan yang dapat diperoleh oleh siswa pada setiap tahapannya selain itu juga merupakan syarat bagi siswa itu sendiri agar dapat melanjutkan ke tahap berikutnya.

Keberhasilan siswa dalam belajar yaitu dapat dilihat dari hasil belajarnya apakah sudah memenuhi atau belum memenuhi pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh setiap sekolah. Berikut adalah hasil nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) mata pelajaran ekonomi SMA Negeri Kota Tasikmalaya.

Tabel 1. 1
Nilai Rata-rata Penilaian Akhir Semester Pada Tahun Ajaran 2018/2019
Semester Genap Kelas XI IIS SMA Negeri Kota Tasikmalaya

No.	Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Dibawah KKM	Diatas KKM
1	SMAN 1 Tasikmalaya	XI-IPS 1	37	77	15 (60%)	22 (59%)
		XI-IPS 2	36	77	13 (36%)	23 (63%)
		XI-IPS 3	36	77	14 (38%)	22 (61%)
2	SMAN 2 Tasikmalaya	XI-IPS 1	36	77	19 (52%)	17 (47%)
		XI-IPS 2	36	77	20 (55%)	16 (44%)
		XI-IPS 1	34	76	24 (64%)	13 (35%)
3	SMAN 3 Tasikmalaya	XI-IPS 2	36	76	25 (69%)	11 (30%)
		XI-IPS 3	36	76	16 (44%)	20 (55%)
		XI-IPS 1	35	75	20 (57%)	15 (42%)
4	SMAN 4 Tasikmalaya	XI-IPS 2	35	75	20 (57%)	15 (42%)
		XI-IPS 3	35	75	22 (62%)	13 (37%)
		XI-IPS 4	36	75	16 (44%)	20 (55%)
		XI-IPS 1	34	76	13 (35%)	24 (64%)
5	SMAN 5 Tasikmalaya	XI-IPS 2	34	76	14 (41%)	20 (58%)
		XI-IPS 3	34	76	22 (64%)	12 (35%)
		XI-IPS 1	34	76	22 (64%)	12 (35%)
6	SMAN 6 Tasikmalaya	XI-IPS 2	34	76	20 (58%)	14 (41%)
		XI-IPS 3	34	76	23 (67%)	11 (32%)
		XI-IPS 1	36	75	25 (69%)	11 (30%)
7	SMAN 7 Tasikmalaya	XI-IPS 2	36	75	26 (72%)	10 (27%)
		XI-IPS 3	35	75	17 (48%)	18 (51%)
		XI-IPS 4	35	75	23 (65%)	15 (42%)
		XI-IPS 1	32	68	11 (34%)	21 (65%)
8	SMAN 8 Tasikmalaya	XI-IPS 2	32	68	10 (31%)	22 (68%)
		XI-IPS 3	32	68	21 (65%)	11 (34%)
		XI-IPS 4	32	68	20 (62%)	12 (37%)

Dea Widiya, 2019

EFEK MODERATOR LINGKUNGAN KELUARGA PADA PENGARUH DISIPLIN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (Survey pada Kelas XI IIS SMA Negeri Kota Tasikmalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			XI-IPS 1	33	76	13 (39%)	20 (60%)
9	SMAN 9 Tasikmalaya		XI-IPS 2	32	76	22 (68%)	10 (31%)
			XI-IPS 3	31	76	19 (61%)	12 (38%)
			XI-IPS 4	33	76	18 (54%)	15 (45%)
10	SMAN	10	XI-IPS 1	34	75	22 (64%)	12 (35%)
	Tasikmalaya		XI-IPS 2	34	75	20 (58%)	14 (41%)
			XI-IPS 3	33	75	21 (63%)	12 (36%)
TOTAL				1.132	75,1	626 (55,30%)	515 (45,49%)

Sumber: : Data di ambil dari guru mata pelajaran ekonomi (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 1.1, dapat dilihat bahwa Penilaian Akhir Semester (PAS) siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI-IIS SMA Negeri Kota Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2018/2019 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil PAS dengan ketentuan KKM yang berbeda-beda pada setiap sekolah.

Berdasarkan pada tabel di atas maka dapat diketahui bahwa nilai PAS pada mata pelajaran ekonomi kelas XI-IIS SMA Negeri Kota Tasikmalaya dengan total siswa sebanyak 1.132 dan masih terdapat siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 626 orang atau 50,30% dan siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 515 orang atau 45,49% dengan rata-rata KKM 75,1, artinya perolehan nilai PAS siswa SMA Negeri Kota Tasikmalaya masih belum sepenuhnya mencapai KKM.

Maka dapat disimpulkan perolehan nilai PAS siswa kelas XI-IIS SMA Negeri Kota Tasikmalaya sebagian besar masih di bawah KKM hal ini menjadi masalah bagi setiap sekolah di Kota Tasikmalaya yang dimana masih banyak siswa yang tidak lulus atau tidak memenuhi KKM yang telah ditetapkan. Dengan adanya hal ini dapat menggambarkan bahwa siswa dalam mengikuti proses pembelajaran masih belum bisa mencapai tujuan pembelajaran di sekolah dengan baik.

Rendahnya hasil belajar siswa bisa menunjukkan bahwa siswa tersebut tidak memiliki kualitas yang baik dan lulusan sekolahnya pun tidak memiliki kualitas daya saing yang menunjang. Jika nilai siswa masih di bawaah KKM, keadaan ini bisa terjadi karena adanya faktor yang mempengaruhi. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri bisa merupakan faktor eksternal da faktor internal.

Dea Widiya, 2019

EFEK MODERATOR LINGKUNGAN KELUARGA PADA PENGARUH DISIPLIN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (Survey pada Kelas XI IIS SMA Negeri Kota Tasikmalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Siswa sebagai peserta didik menjadi sasaran utama dalam suatu kegiatan pendidikan, dimana mereka diharapkan dapat mencapai keberhasilan belajar. Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari kemampuan dalam menguasai materi pelajaran, prestasi belajar yang dicapai siswa, keterampilan dan kebenaran dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa yang menunjukkan tingkat keberhasilan belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam maupun dari luar diri siswa. M. Ngaliman Purwanto, MP (2004:102) berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar yaitu dapat di bedakan menjadi dua golongan:

1. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri, disebut faktor individual
2. Faktor yang ada di luar individu, yang disebut faktor sosial.

Yang termasuk ke dalam faktor individual adalah faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor sosial adalah faktor keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat di simpulkan bahwa disiplin termasuk ke dalam salah satu faktor dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi belajar. Disiplin belajar siswa yang baik atau dapat dikatakan tinggi dapat mendorong siswa untuk meraih prestasi yang tinggi pula. Namun kenyataannya, tingkat disiplin belajar siswa di sekolah masih sangat rendah dan jauh dari harapan agar siswa memiliki sikap yang baik dan bisa mematuhi peraturan yang ada.

Hal ini dapat dilihat pada siswa kelas XI SMA Kota Tasikmalaya. Beberapa dari mereka masih banyak yang melanggar peraturan yang diterapkan oleh pihak sekolah, seperti: tidak mengikuti upacara karena kesiangan, tidak masuk kelas sebelum guru datang walaupun bel sudah berbunyi, tidak kondusifnya suasana di kelas saat guru sedang menjelaskan materi, pengumpulan tugas tidak tepat waktu,

melanggar tata tertib sekolah yang semuanya itu mencerminkan kurang disiplinnya belajar mereka.

Adanya ketidak disiplin dikarenakan kurangnya kesadaran orang tua terhadap Pendidikan anak dan kurangnya perhatian terhadap proses belajar anak di rumah. Begitu pula dengan lingkungan sekolah yang belum optimal dalam pelaksanaan tata tertib sekolah, belum adanya sanksi yang benar-benar mendidik, fasilitas belajar yang masih kurang, guru-guru yang kurang professional serta ada beberapa sarana dan prasarana sekolah yang masih kurang memadai.

Maka dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga dan disiplin belajar merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Siswa senantiasa berhadapan dengan lingkungan keluarga. Sebagai anggota keluarga, siswa selalu berinteraksi dengan anggota keluarga yang lainnya. Terutama dengan orang tua, karena orang tua merupakan hal yang paling utama dalam mendidik anak, memberikan fasilitas belajar, membiayai dan memberikan perhatian baik secara fisik maupun psikologis.

Dari uraian di atas sangat jelas bahwa lingkungan keluarga, disiplin belajar mempunyai keterkaitan satu sama lain dalam Pendidikan pada umumnya dan pencapaian hasil belajar pada khususnya. Namun, pada kenyataannya hasil belajar siswa tidak selalu baik dan tidak sesuai dengan harapan. Dengan begitu masih ada siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh masing-masing sekolah.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas maka fokus penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan judul **“EFEK MODERATOR LINGKUNGAN KELUARGA PADA PENGARUH DISIPLIN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (Survey pada Kelas XI IIS SMA Negeri Kota Tasikmalaya)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dea Widiya, 2019

EFEK MODERATOR LINGKUNGAN KELUARGA PADA PENGARUH DISIPLIN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (Survey pada Kelas XI IIS SMA Negeri Kota Tasikmalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimana gambaran umum lingkungan keluarga, disiplin belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri di Kota Tasikmalaya?
2. Apakah disiplin belajar mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri di Kota Tasikmalaya?
3. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri di Kota Tasikmalaya?
4. Apakah lingkungan keluarga memoderator tingkat disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri di Kota Tasikmalaya?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran umum lingkungan keluarga, disiplin belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri di Kota Tasikmalaya
2. Untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri di Kota Tasikmalaya.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri Kota Tasikmalaya.
4. Untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri di Kota Tasikmalaya. Dengan moderator lingkungan keluarga.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian ini, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Secara teoritis ini diharapkan dapat memberikan informasi baru, sumber pengetahuan, bahkan keputusan atau bahan penelitian dalam dunia Pendidikan kedepannya

2. Hasil ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka mendukung teori yang berkaitan dengan hubungan perhatian orang tua, disiplin belajar, dan motivasi belajar terhadap mata pelajaran ekonomi

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Orang tua, agar dapat memberikan bimbingan dan perhatian terhadap anaknya dalam hal pendidikan dan sebagai pertimbangan bagi orang tua untuk menentukan masa depan anaknya terutama dalam melanjutkan study keperguruan tinggi.
2. Bagi Guru, berharap hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengaruh Perhatian Orang Tua, Disiplin Belajar, terhadap Hasil Belajar Ekonomi sehingga dapat membantu pihak sekolah untuk memantau dan memperhatikan peserta didik dalam hal disiplin untuk belajar lebih tinggi dan dapat mengupayakan untuk mendukung hal tersebut.
3. Bagi sekolah ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam hal meningkatkan kedisiplinan siswa guna memaksimalkan Prestasi Belajar.
4. Bagi peneliti agar dapat menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan mengenai hasil belajar.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

1.5.1. BAB I Pendahuluan

Bagian pendahuluan merupakan bagian awal yang menguraikan latar belakang melakukan penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

1.5.2. BAB II Kajian Pustaka

Bagian ini berisi mengenai kajian pustaka atau landasan teoritis yang menjelaskan teori berkaitan dengan penelitian, penelitian terdahulu yang telah dilakukan, dan kerangka pemikiran.

1.5.3. BAB III Metode Penelitian

Bagian ini membahas mengenai komponen dari metode penelitian yaitu lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, metode penelitian, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

1.5.4. BAB IV Temuan dan Pembahasan

Bagian ini menjelaskan mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis

1.5.5. BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bagian ini mengenai Kesimpulan, implikasi dan rekomendasi menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi terhadap pendidikan ekonomi dan memberikan rekomendasi atau saran kepada pihak yang terkait.